

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Diera globalisasi ini, pemerintah berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikannya. Karena, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, dengan tujuan untuk memperdayakan atau menumbuhkembangkan potensi dalam dirinya (Neolaka dan Amialia, 2017)

Melalui pendidikan, manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai kedudukan sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan hidup dan kehidupan manusia, karena proses pendidikan berlangsung seumur hidup (Anwar, 2015)

Kualitas pendidikan di sekolah, umumnya dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor, yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Susanto, 2016).

Boga Dasar merupakan mata pelajaran dasar untuk siswa di SMK Jurusan Tata Boga. Materi Boga Dasar bertujuan untuk mengajarkan keterampilan mengembangkan sikap produktif dan mandiri pada siswa dengan memberikan

materi berupa teori-teori pendukung dan praktek. Pada mata pelajaran Boga Dasar terdapat beberapa kompetensi yang harus ditempuh. Salah satu standar kompetensi yang terdapat di program keahlian Tata Boga adalah *garnish* pada makanan dan minuman, materi ini adalah materi awal yang melatih siswa untuk membuat hiasan atau nilai seni pada suatu makanan atau minuman.

Kegiatan menghias dan membentuk hiasan dengan menggunakan sayuran atau buah pada makanan dan minuman bertujuan untuk memberi daya tarik serta keindahan pada hidangan tersebut. Hal ini akan mempengaruhi penglihatan sehingga dapat menimbulkan selera dan keinginan untuk mencicipi makanan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Pariwisata Imelda Medan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Boga Dasar masih kurang bervariasi. Guru belum menggunakan variasi model pembelajaran. Guru menyampaikan materi pembelajaran hanya menggunakan buku pegangan guru dan siswa hanya mendengar penjelasan dari guru. Guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pembelajaran yang disampaikan dapat dikuasai siswa dengan baik. Siswa tidak diajarkan model belajar yang dapat berpikir dan memotivasi diri sendiri (*self motivation*), padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Oleh karena itu, perlu digunakan model mengajar yang tepat yaitu guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasinya serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari dengan terlibat aktif mengalami sendiri dengan mendengar, melihat, bertanya

dan bekerja selama proses pembelajaran berlangsung sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan optimal. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Model pembelajaran kooperatif tidak menerapkan sistem kompetensi dimana keberhasilan individu siswa diorientasikan dengan kegagalan siswa lain, tetapi dalam kooperatif keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Jadi didalam model pembelajaran kooperatif siswa yang ingin memecahkan suatu masalah dapat bertanya pada teemannya tanpa rasa malu apabila dibandingkan bertanya langsung pada guru. Dengan demikian pembelajaran kooperatif memiliki beberapa kelebihan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Penggunaan model pembelajaran ini memperbanyak pengalaman dan meningkatkan keaktifan belajar siswa, antusias, motivasi dan rasa senang (Shoimin, 2014).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator and Explaining* cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Boga Dasar terutama dalam praktek pembuatan *garnish* pada makanan dan minuman. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar, siswa dituntut untuk mengamati

dan memahami penjelasan guru, kemudian mendemonstrasikan (menjelaskan) kembali kepada teman-temannya (Andayani, 2015).

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Boga Dasar Siswa Kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasikan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar Boga Dasar?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Boga Dasar menggunakan model pembelajaran kooperatif?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Boga Dasar yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Boga Dasar?
5. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Boga Dasar?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran dibatasi pada model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Fasilitator and explaining*.

2. Hasil belajar Boga Dasar dibatasi pada praktek pembuatan *garnish* pada makanan dan minuman dengan bentuk bunga mawar dan angsa berbahan dasar tomat.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas X semester II Jurusan Tata Boga SMK Pariwisata Imelda Medan TA.2017/2018

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif pada mata pelajaran Boga Dasar?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran Kooperatif pada mata pelajaran Boga Dasar?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar Boga Dasar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif pada pelajaran Boga Dasar
2. Hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran Kooperatif pada pelajaran Boga Dasar
3. Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar Boga Dasar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama kepada guru-guru SMK Pariwisata Imelda Medan, bahwa dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga pembelajaran lebih kreatif dan inovatif, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY